

**OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG TINGKAT KELULUSAN UJIAN
NASIONAL (UNAS) 2010**

**(Analisis Isi Objektivitas Berita Tentang Tingkat Kelulusan Ujian Nasional
(UNAS) Jawa Pos Edisi 28 April 2010**

SKRIPSI



OLEH :

NURBA MERLI ARIANTO

0643010096

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JAWA TIMUR

2010

**JUDUL PENELITIAN : OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG
TINGKAT KELULUSAN UJIAN NASIONAL
(UNAS) 2010
(Analisis Isi Objektivitas Berita Tentang Tingkat
Kelulusan Ujian Nasional (UNAS) Jawa Pos
Edisi 28 April 2010)**

Nama Mahasiswa : Nurba Merli Ariyanto

NPM : 0643010096

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 7006 94 00351

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena karuniaNya, penulis bisa melaksanakan penelitian yang berjudul **“OBYEKTIVITAS BERITA TENTANG TINGKAT KELULUSAN UJIAN NASIONAL (UNAS) 2010”**. Penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Saifuddin Zuhri Msi. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Prof Dr. Ir. Teguh Suedarto MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jatim.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, Msi. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Bapak, Ibu, kakakku, dan adekku yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
5. Seseorang “Mocin” yang selalu memberikan dukungan, dan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Seluruh sahabat – sahabat (Lina, Ana, Kiki, Vika, Kristin, Rima, Halim, Ndog, Galih, Zippo, Adit, Juice, Woho, Soak, Kancil, Ajiz, Dhito, Septian, dan yang lainnya).

7. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 25 Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG PROPOSAL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	
2.1.1. Pengertian Dan Fungsi Pers	10
2.1.2. Tugas dan Fungsi Pers	11
2.2. Berita.....	13
2.2.1. Komunikasi Massa.....	19
2.2.2. Pengertian Surat Kabar.....	24
2.3. Objektivitas Berita	25
2.4. Konsep Penyajian Berita.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	33
3.1.1. UNAS (Ujian Nasional).....	34
3.1.2. Berita Tentang Jebloknya Tingkat Ujian Nasional....	36

3.2. Kategorisasi Obyektivitas Pers	38
A. Akurasi Pemberitaan	38
B. Fairness dan Ketidakberpihakan Pemberitaan	40
C. Validitas Keabsahan Pemberitaan	40
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	41
3.3.1. Populasi	41
3.3.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	42
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.3.4. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar JawaPos	44
4.1.2. Redaksional Surat kabar Jawa Pos	46
4.1.2.1. Jawa Pos Edisi Surabaya	46
4.1.2.2. Jawa Pos Edisi Luar Surabaya	47
4.1.2.3. Kawasan jawa Tengah dan DIY	49
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	52
4.2.1. Obyektivitas Pemberitaan.....	52
4.2.1.1. Akurasi Pemberitaan.....	57
4.2.1.2. Fairness.....	63
4.2.1.3. Validitas Pemberitaan.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

NURBA MERLI ARIYANTO. OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG TINGKAT KELULUSAN UJIAN NASIONAL (UNAS) 2010 DI SURABAYA (Studi Analisi isi Objektivitas Berita Tentang Tingkat Kelulusan Ujian Nasional (UNAS) Pada Koran Jawa Pos 28 April 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Objektif atau tidak pemberitaan yang di tulis pada Surat kabar Jawa Pos tentang pemberitaan Tingkat kelulusan ujian nasional (unas) dengan periode yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi yang bersifat kuantitatif, dengan analisis tersebut digunakan untuk mengkaji isi objektivitas pemberitaan Tingkat Kelulusan Ujian Nasional (UNAS).

Objektivitas pemberitaan di uji dan di analisis sesuai dengan kategorisasi yang di sesuaikan dalam buku Rachmat Kriyantono dalam teori yang di sempurnakan oleh Rachma Ida tentang 3 kategorisasi objektivitas pemberitaan.

Pemberitaan tentang jebloknya nilai unas di Surabaya membuat Dispendik angkat bicara, dan akan memberikan perhatian khusus pada siswa SMK yang tingkat ketidaklulusannya lebih tinggi dari pada siswa SMA/MA. Hasil yang didapat dari 2 berita yang penulis teliti sebanyak 50 % berita yang di tulis masih bisa di bilang objektif dan 50% persen belum bisa dikategorisasikan sebagai objektif pemberitaan. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Kata Kunci: Analisis Isi, Objektivitas, Berita Dispendik, SMA/SMK/MA, Siswa, Masyarakat.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan salah satu kebutuhan utama manusia di dalam masyarakat, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya adalah yang dapat dipercaya, aktual dan bertanggung jawab, sesuai dengan karakteristik berita yang ada.. Pada mulanya jurnalistik hanya mengolah hal-hal yang sifatnya informasi saja, dengan kata lain jurnalistik adalah suatu berita yang dapat disebarluaskan pada masyarakat.

Dalam perkembangan selanjutnya, surat kabar yang bisa mencapai rakyat secara massal itu dipergunakan untuk melakukan *social control*, sehingga surat kabar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasive. Bukan hanya sekedar menyampaikan informasi saja tetapi juga mendidik, menghibur, dan mempengaruhi khalayak agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. (Effendy;1993:93)

Melalui perkembangannya, Masyarakat semakin membutuhkan informasi. Masyarakat mulai bergantung kepada media massa sebagai penyaji beragam informasi. Pengaruh media massa semakin besar bagi masyarakat. Oleh sebab itu, media massa pers harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga kemasyarakatan yang tetap mempertahankan idealism pers dalam menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi khalayak sasarnya.

Kegiatan media massa yang mengikuti perkembangan teknologi komunikasi salah satunya adalah dengan media cetak, media massa cetak terbagi menjadi berbagai segi, *format broadsheet*, yakni media cetak yang berukuran surat kabar umum. Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai.

Semakin banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat saat ini dapat memberi dampak maupun pengaruh pada penerbit surat kabar maupun pembaca. Pengaruh akan banyaknya penerbit adalah konsumen / pembaca akan lebih selektif dalam pemilihan surat kabar,

sedangkan untuk penerbit mereka harus selalu berupaya memperbaiki dan meningkatkan penyajian berita-beritanya. Penampilan bentuk surat kabar juga harus lebih menarik agar dapat mamikat konsumen.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih surat kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Di Indonesia hampir seluruh koran berukuran sama karena kertas yang digunakan ukurannya standart internasional. Akan tetapi jumlah kolom yang ada pada koran tersebut.

Penerbitan pers dengan format koran mempunyai frekuensi penerbitan yang sangat tinggi, karena waktu penerbitannya dilakukan setiap hari. Sehingga

dari beberapa koran terbitan yang ada di Jawa Timur, Surya merupakan salah satu koran terbesar yang memiliki pembaca terbanyak di Jawa Timur. Jawa Pos memiliki frekuensi penebitan setiap hari dengan sajian 48 halaman yang terbagi menjadi 3 bendel rubrik meliputi Jawa Pos, Sportivo, dan Metropolis. Koran Jawa Pos selalu memberikan informasi terbaru setiap hari yang terjadi di Indonesia. Karena berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar atau majalah. (Djuroto, 2002:7).

Setiap berita yang dimunculkan dalam setiap rubrik memiliki kepentingan penyampaian yang berbeda. Berita yang di munculkan cenderung menjadi bahan pembicaraan di masyarakat luas mulai dari berita politik, remaja, hingga suatu berita yang menjadi pro kontra publik. Berita-berita juga harus memiliki nilai berita yang bisa menarik perhatian pembaca. Kriteria umum nilai merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik (Widodo, 1997:20). Jika berita itu menarik, maka akan mengundang selera maupun minat para pembaca yang akhirnya membeli.

Seperti pada pemberitaan di Jawa Pos, salah satu topik yang menarik adalah pemberitaan tentang tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional 2010. Berita tentang tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional merupakan pemberitaan yang menjadi bahan berita bagi suatu media termasuk didalamnya media cetak Jawa. Berita ini menjadi perhatian publik karena berita ini melibatkan pihak Sekolah dalam hal ini adalah guru dan siswanya yang ada di Surabaya. Dengan adanya hal tersebut, pemberitaan tingkat kelulusan Ujian Akhir Nasional 2010 ini

menjadi menarik dan seringkali menjadi berita utama dalam suatu pemberitaan di suatu media termasuk media cetak Jawa Pos akhir-akhir ini.

Berita mengenai Nilai Unas Surabaya yang Jeblok membuat Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Mohammad Nuh berpendapat, bahwa tahun ini Surabaya gagal mempertahankan prestasi sekolah kejuruan dalam ujian nasional (unas). Surabaya yang menjadi barometer pendidikan di Jawa Timur belum mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan dari jumlah kelulusan siswa maupun peraih nilai unas tertinggi. **Tahun ini, angka ketidaklulusan siswa SMK di Surabaya naik tajam. Padahal, Surabaya adalah kota vokasi. Bagaimana pendapat anda?** Saya kira tidak hanya Surabaya dan tidak hanya SMK, tapi secara nasional angka kelulusan memang turun. Yang penting adalah menyingkapi wawancaranya.

Berdasarkan dari data Jawa Pos edisi 28 April 2010, tingkat kelulusan siswa SMA dan MA mencapai 96 persen, sedangkan tahun ini 97,4 persen. Padahal targetnya adalah 98 persen. Tahun lalu, tingkat ketidaklulusan siswa SMK mencapai 96,5 persen. Tahun ini jeblok menuju angka 91,18 persen.

Berdasarkan data yang dirilis Dispendik Surabaya, siswa jurusan IPA berjumlah 10.034 orang sebanyak 69 anak tidak lulus. Diantara 8.512 peserta ujian jurusan IPS, 51 anak tidak lulus. Sebanyak 10 siswa jurusan Bahasa diantara 193 peserta ujian tidak lulus total siswa SMK yang tidak lulus ujian 1297 diantara 14.704 siswa.

Kendati demikian Dispendik Surabaya Sahudi mengklaim secara keseluruhan ada kenaikan untuk tingkat kelulusan SMA. Terutama dalam hal kualitas. Dia menyebutkan ada dua indikator keberhasilan itu. Pertama persentase kelulusannya naik jika dibandingkan dari tahun lalu “termasuk nilai rata-rata” ujiannya. Kedua berdasarkan peringkat di Jawa Timur jurusan IPS di Surabaya masuk 10 besar, Surabaya menempati ranking 7 “ meski Surabaya belum bisa menembus 5 besar tahun ini lebih baik dari tahun lalu”. Jelasnya.

Sahudi mengakui bahwa persentase kelulusan sekolah kejuruan menurun. “tapi saya tidak tahu apa penyebabnya. Kami masih menganalisis apa yang mengakibatkan turunnya nilai siswa SMK”. Terang mantan Kepala SMAN 15 tersebut. Kendati demikian, dia berjanji akan melakukan berbagai upaya perbaikan. Namun, keberhasilan yang klain Sahudi itu masih jauh dari harapan dan reputasi Surabaya sebagai Ibu Kota Jawa Timur. Betapa tidak meski mampu menempati posisi 7 untuk jurusan IPS, tidak satu pun SMA Surabaya mampu menembus 10 besar demikian juga untuk IPA dan Bahasa. (Sumber Jawa Pos)

Menurut edisi Jawa Pos 28 April 2010, hasil Ujian Nasional (UNAS) tingkat SMA / SMK yang buruk langsung dievaluasi Dinas Pendidikan (Dispendik) Surabaya. Berdasar hasil evaluasi bersama seluruh kepala SMA / SMK, Kepala Dispendik Surabaya Sahudi mengungkapkan, banyaknya kasus ketidaklulusan siswa itu disebabkan jeblognya nilai Bahasa Indonesia dan Matematika. Buruknya nilai dua mata pelajaran tersebut terjadi di semua jurusan IPA, IPS maupun Bahasa. Hal yang sama juga dialami murid sekolah menengah jurusan.

Sahudi menyadari, siswa-siswi Surabaya memiliki kelemahan dalam menjawab soal analisis. “Siswa kita juga kesulitan saat dihadapkan pada macam soal cerita dengan alur yang panjang. Juga soal yang membutuhkan pemaknaan dan kesimpulan.” Bebernya.

Berita di atas merupakan kutipan dari koran Jawa Pos, dalam satu edisi koran Jawa Pos yaitu edisi tanggal 28 April 2010. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut mcQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48).

Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur obyektivitas. Obyektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur obyektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy, 1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pers dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah

Objektivitas Berita tentang tingkat kelulusan Ujian Nasional (UNAS) Koran Harian Jawa Pos?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas berita tentang Tingkat Kelulusan Ujian Nasional (UNAS) Koran Harian Jawa Pos.”

1.4 Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi Redaksi Jawa Pos didalam menangani Objektif dan Pernyataan tentang Tingkat Kelulusan Ujian Nasional (UNAS) tanpa harus memihak pada pihak manapun.